

PENGELOLAAN SAMPAH PESISIR BERBASIS MASYARAKAT (STUDI KASUS : MASYARAKAT PESISIR DI DESA LAMURUKUNG)

*(COMMUNITY BASED COASTAL WASTE MANAGEMENT
(CASE STUDY: COASTAL COMMUNITIES IN DESA LAMURUKUNG)*

Nurul Eka Wijayanti Risa^{1*}, Mapparimeng²

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai

Korespondensi: *nurulekawr.stip@gmail.com

Abstrak

Desa Lamurukung merupakan salah satu wilayah pesisir yang sering dijumpai sampah yang berserakan disekitar wilayahnya. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan mengandalkan laut sebagai tempat pembuangan yang efektif. Kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan pesisir, tetapi juga akan mempengaruhi kesehatan masyarakat dan penurunan pendapatan karena menurunnya produktivitas perairan. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang terkair dengan fokus ruang lingkup penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terindikasi dalam pengelolaan sistem sampah di wilayah pesisir Desa Lamurukung meliputi; 1) Tidak terdapat fasilitas pembuangan sampah yang memadai, 2) Partisipasi masyarakat yang terbatas dan 3) Komunikasi yang belum efektif antara pemerintah dan masyarakat setempat.

Kata kunci : Pengelolaan, Pesisir, Sampah

Abstract

Lamurukung Village is one of the coastal areas where trash is often found scattered around the area. This is due to the habit of the people who litter and rely on the sea as an effective disposal site. Lack of awareness of environmental hygiene not only has an impact on damage to the coastal environment, but will also affect people's health and decrease income due to decreased water productivity. The method in this study uses a qualitative descriptive analysis which aims to describe the problems related to the focus of the research scope. Based on the research that has been done, there are several problems that are indicated in the management of the waste system in the coastal area of Lamurukung Village including; 1) There are no adequate waste disposal facilities, 2) Limited community participation and 3) Ineffective communication between the government and the local community.

Keyword : Management, Coastal, Garbage



PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan zona yang tersusun atas ekosistem dinamis yang saling berkaitan antara subsistem lahan dan perairan pesisir. Wilayah pesisir juga yang memiliki potensi dari segi sumber daya alam baik hayati maupun non hayati (Shafira, dkk, 2021). Akan tetapi, pada wilayah pesisir sering dijumpai permasalahan pengelolaan lingkungan maupun sosial ekonomi. Salah satu permasalahan yang terdapat pada wilayah pesisir adalah sampah

Sampah merupakan isu yang sangat penting dalam masalah lingkungan. Kebanyakan sampah ditemukan pada wilayah pesisir dikarenakan sebagian besar penduduknya berada pada wilayah pesisir. Sampah yang berada pada wilayah pesisir umumnya berasal dari aktivitas manusia seperti, hasil limbah dari rumah tangga, wisatawan maupun bawaan yang berasal dari sungai (Patuwo, dkk, 2020). Tercatat 10% dari sampah yang berada didarat dibuang ke laut dan didominasi oleh sampah plastik yang dimana sampah tersebut akan memakan waktu yang lama untuk terurai. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas lingkungan karena terdapat tumpukan sampah yang dapat dijadikan sebagai tempat berkembangbiak bagi serangga, selain itu juga dapat menimbulkan pencemaran udara, air, tanah, gangguan kesehatan pada masyarakat dan estetika (Yuliadi, dkk, 2017)

Permasalahan sampah yang dihadapi saat ini saat erat kaitannya dengan budaya masyarakat, maka dalam penanggannya bukan hanya membutuhkan pasrtisipasi pemerintah tetapi juga membutuhkan pasrtisipasi masyarakat. Jumlah sampah pada akhirnya akan bertambah setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan dalam pengelolaan sampah diperlukan sistem yang tepat (Sahil,dkk, 2016).

Desa Lamurukung merupakan salah satu wilayah pesisir yang berada di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pada wilayah pesisir tersebut dapat dijumpai sampah yang berserakan di wilayah pesisir. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan mengandalkan laut sebagai tempat pembuangan yang efektif. Kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan pesisir, tetapi juga akan mempengaruhi kesahatan masyarakat dan penurunan pendapatan karena menurunnya produktivitas perairan. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir adalah adanya sistem pengelolaan sampah yang sesuai serta keterlibatan dari masyarakat yang tinggal pada wilayah tersebut untuk menjaga kebersihan lingkungan.



METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Lamurukung, Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut terdapat banyak sampah pesisir.

Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi dan literature meliputi; kondisi fisik lapangan dan masyarakat pesisir.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan langsung pada lokasi penelitian terdapat objek penelitian yaitu wilayah pesisir dan masyarakat pesisir.

2. Wawancara

Wawancara dengan mengajukan pertanyaan terstruktur kepada pihak yang terkait dengan relevansi penelitian sistem pengelolaan sampah.

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel digunakan metode accidental sampling dengan jumlah populasi 246 orang sedangkan jumlah sampel 69 orang.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang terkair dengan fokus ruang lingkup penelitian. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan metode triangulasi dengan cara memperoleh informasi melalui observasi, survei dan wawancara terstruktur kepada beberapa responden. Hasil wawancara yang telah dilakukan akan diuji keabsahannya melalui wawancara informan yang berbeda untuk memperoleh prespektif yang berbeda serta menggunakan data yang relevan seperti gambar/foto pada lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Adminstrasi Desa Lamurukung

Desa Lamurukung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tellu



Siattinge Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Adapun batas-batas wilayah administrasi desa yaitu;

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pacubbe

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mattoanin

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Itterung

Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone

Penduduk Lamurukung di domominasi dengan profesi sebagai nelayan, pembudidaya kepiting, ikan, udang dan beberapa masyarakat memanfaatkan potensi perikanan seperti penjual bahan dasar pakan yang bersumber dari ikan, pedagang dsb.

Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Desa Lamurukung

Kualitas lingkungan masyarakat yang sehat dalam pengelolaan sampah pada suatu wilayah/lingkungan dapat dilihat dari penerapan prinsip 3R (reduce), reuse (memanfaatkan sampah), dan recycle (mengolah sampah).

Berdasarkan hasil observasi lapangan tingkat kepedulian masyarakat setempat masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai dan kebun. Sampah yang dibuang di sungai akan mengalir ke laut dan dapat mengakibatkan pencemaran sedangkan sampah yang dibuang ke kebun akan dibiarkan membusuk atau dibakar. Pada beberapa wilayah sampah-sampah yang telah mengering ditimbun dengan pasir agar dapat digunakan sebagai tempat penjemuran ikan. Ketika waktu pasang air laut dan musim penghujan



Gambar 1. Lokasi Pembuangan Sampah

sampah-sampah yang dibuang disungai akan mengapung yang menyebabkan pemandangan dan bau yang tidak enak. Meskipun demikian sebagian masyarakat sudah nyaman dengan kondisi kotor dan terkadang timbul bau busuk akibat sampah yang dibuang. Hal ini

dikarenakan mereka sudah sangat lama tinggal di daerah tersebut dan bergantung pada mata pencaharian di laut.

Masyarakat sejak dahulu membuang sampah di kebun, di sungai dan disekitar rumah mereka. Sebagian masyarakat tidak mengetahui mengenai dampak dari air kotor yang setiap harinya digunakan untuk membersihkan tali rumput laut dan yang lain. Hal ini dikarenakan menurut beberapa warga bahwa sampah yang di buang ke sungai akan terbawa arus ke laut. Selain itu masyarakat jug terbiasa membuang sampah di kebun dan disekitar tempat tinggal mereka. Hal ini sudah dilakukan dari dulu dan dianggap lebih dekat dan praktis. Namun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk pada daerah tersebut maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin banyak sehingga lingkungan menjadi semakin kotor. Dampak yang dirasa adalah tempat persinggahan kapal menjadi terhalang oleh genangan sampah yang mengapun di lokasi tersebut.

Di sisi lain pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat terfokus pada pemanfaatan limbah ikan karena limbah tersebut dapat dijual sedangkan sampah plastik belum pernah dilakukan oleh masyarakat, sehingga sampah yang dominan ditemukan di lokasi tersebut. Kegiatan pengelolaan sampah yang diinginkan sebagian warga adalah kegiatan yang dapat menambah pendapatan warga seperti pengelolaan limbah ikan. Namun untuk penyuluhan sampah terutama sampah plastik belum pernah diadakan di lokasi tersebut, sehingga pengetahuan dan partisipasi masyarakat masih tergolong rendah.

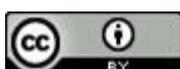
Permasalahan dan Sistem Pengelolaan Sampah di Wilayah Lamurukung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terindikasi dalam pengelolaan sistem sampah di wilayah pesisir Desa Lamurukung yaitu;

- 1) Tidak terdapat fasilitas pembuangan sampah yang memadai.

Penerapan pengelolaan sampah di Desa Lamurung berbasis masyarakat tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Tidak terdapat wadah pembuangan sampah dan tidak adanya petugas pengangkut sampah disekitar lingkungan hal ini didukung oleh tidak adanya iuran sampah yang dibayar oleh masyarakat setempat. Beberapa warga bersedia agar diadakan pengangkutan sampah secara rutin dan iuran pembayaran sampah.

Masyarakat di Desa Lamurukung sebagian besar kecewa karena hanya dilakukan pengumuman di masjid untuk larangan membuang sampah sembarangan baik di sungai maupun di kebun akan tetapi tidak di dukung dengan sarana dan prasana yang memadai sehingga masyarakat masih melakukan pembuangan sampah secara sembarangan. Sampah



yang dibuang oleh masyarakat disungai umumnya tersangkut pada lokasi tempat persinggahan perahu-perahu nelayan dan sebagian mengalir hingga ke laut.

Berdasarkan pemantauan tim peneliti bahwa terdapat satu TPS akan tetapi lokasi yang sangat berjauhan dari lingkungan warga setempat dan kurang memadai dibandingkan dengan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Didukung dengan tidak adanya penangkut sampah dan bak sampah disekitar lingkungan masyarakat sehingga masyarakat yang berjauhan dari tempat pembuangan sampah langsung membuang sampah ke sungai dan ke kebun. Jenis sampah yang paling banyak di hasilkan adalah sampah sampah plastik dan sebagian kecil sampah hasil laut sehingga menimbulkan pemandangan kurang bagus.

2) Partisipasi masyarakat yang terbatas

Masyarakat di Desa Lamurukung sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian mereka pada hasil laut sehingga kehidupan masyarakat di daerah tersebut berbeda dengan kehidupan pada daerah lainnya, adapun profesi yang dijalani yaitu; nelayan dan pembudidaya. Bapak-bapak yang berprofesi sebagai nelayan mulai beraktivitas melaut pada dini hari dan pulang pada pagi hari dilanjutkan dengan aktivitas melaut pada sore hari dan pulang pada malam hari sedangkan para pembudidaya umumnya beraktivitas pada pai hari hingga siang hari. Hasil yang diperoleh akan menjadi tanggung jawab istri dimana ibu-ibu masyarakat setempat mulai menjual ke pengepul atau mencuci, menjemur dan menjualnya. Ibu-ibu di daerah tersebut sebagian mengolah limbah ikan untuk dijual dijadikan sebagai bahan pakan. Kegiatan tersebut berlangsung setiap harinya. Aktivitas yang padat membuat partisipasi masyarakat hanya terbatas pada pengelolaan limbah ikan sehingga sampah yang dihasilkan dominan adalah sampah plastik.

Terbatasnya partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari program pemerintah yang hanya berfokus pada bantuan alat-alat penangkapan dan belum adanya program pengelolaan sampah yang berjalan pada daerah tersebut.

3) Komunikasi yang belum efektif antara pemerintah dan masyarakat setempat

Komunikasi merupakan hal penting dalam terjalannya program-program pemerintah terutama pengelolaan pesisir dalam hal ini pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Berdsarkan hasil obesrvasi bahwa pemerintah sangat mengapresiasi salah satu kegiatan masyarakat tengtan pengolahan limbah ikan yang sedang dijalankan akan tetapi keinginan beberapa masyarakat untuk menjadikan lingkungan mereka sehat belum tersampaikan secara baik ke pihak pemerintah dan pihak pemerintah pun belum menangani secara bijak mengenai



pengelolaan sampah di lingkungan tersebut. Ketidaksinkronan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat menindikasikan bahwa komunikasi yang terjalin dengan masyarakat setempat belum efektif. Selain itu desa tersebut sangat jarang tersentuh oleh para akademisi dari perguruan tinggi sehingga pengelolaan sampah secara menyeluruh masih sangat kurang.

Rekomendasi Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir

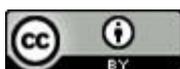
Penerapan strategi dalam pengelolaan sampah secara mandiri yang dapat direkomendasikan yaitu sistem pengelolaan yang dapat beradaptasi dengan kelangsungan hidup masyarakat pesisir pada lokasi studi. Hal ini dikarenakan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat pesisir menggunakan prinsi 3R yang merupakan solusi yang mana paradigma "membuang sampah" bisa diubah menjadi "memanfaatkan sampah" dengan cara mengedukasi dan melatih masyarakat secara konsepsional tentang cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Selain itu untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat pesisir diperlukan pranata sosial di tingkat RT serta membangun komunikasi yang efektif antara pemerintah setempat dan masyarakat, dalam hal ini peran pemerintah setempat sangat berpengaruh dalam membentuk sistem pengangkutan sampah serta penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Karena minimnya ilmu masyarakat pesisir tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar maka diperlukan pendamping dalam setiap program pemberdayaan, selain dari itu tingkat ilmu pengetahuan yang rendah dan masih tingginya rasa ketergantungan masyarakat terhadap akan hasil laut mereka mengakibatkan belum pulihnya rasa percaya diri tentang inovasi-inovasi baru saat ini.

Peran pemerintah, perguruan tinggi dan lembaga masyarakat juga sangat diperlukan dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat pesisir, terkhusus dalam mengelola sampah sangat dibutuhkan keterampilan dan sarana persampahan sebagai salah satu bentuk akses terhadap peluang usaha, strategi tersebut adalah solusi untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat pesisir dalam mengelola sampah.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Desa Lamuru belum berjalan secara menyeluruh karena kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya partisipasi masyarakat dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang belum berjalan efektif. Selain itu, karakteristik masyarakat pesisir membuat mereka memiliki kebiasaan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya sehingga strategi pengelolaan sampah khususnya pada masyarakat pesisir nantinya dapat menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arnatha, I Made. 2012. Studi Optimasi Teknis Operasional Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah Dengan Model Simulasi (Studi Kasus Mengwi, Kabupaten badung Tahun 2004-2024). Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol 16 No 1
- Dahuri, Rokhmin., J. Rais, S. Putra Ginting dan M.J Sitepu. 2013 . Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: Balai Pustaka
- Jayantri, Adinda Syalwa, Mohammad Agung Ridho. 2021. Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai. Jurnal Kajian Ruang Vol 1 No 2.
- Maulidiyah, Asri Sawiji, Moh. Sholeh. 2015. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Kenjeren, Surabaya, Jawa Timur). Marine Journal Vol 1 No 2. ISSN 2460-8106.
- Patuwo, Nafiri C, Wilmy E Pelle, Hermanto W.K Manengkey, Joshian N.W Schaduw, Indri S. Manembu dan Edwin L.A. Ngangi. 2020. Karakteristik Sampah Laut Di Pantai Tumpaan Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Jurnal Pesisir dan Laut Tropis Vol 8 No 1.
- Sahil, Jailan, Mimien Henie Irawati Al Muhadar, Fachur Rohman, Istamar Syamsuri. 2016. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate/ Jurnal BIOeduKASI. Vol 4 No 2 Maret 2016. ISSN 2301-427.
- Shafira, Maya, dan Mashuril Anwar. 2021. Model Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat. Jurnal Kebijakan Sosek KP Vol 11 No 2.
- Yuliadi, Lintang Permata Sari, Isni Nurruhwati, dan Sri Astuty. 2017. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol1. No 1. ISSN 1410-5675.

